

## FAKTOR DETERMINAN PRODUKSI AIR SUSU IBU PASIEN *SECTIO CAESAREA* DENGAN SPINAL ANESTESI

**Fathiya Fath<sup>1</sup>**

Harapan Bangsa University, Departement of Anesthesia, Faculty oh Health  
[fathiyafath9@gmail.com](mailto:fathiyafath9@gmail.com)

**Danang Tri Yudono<sup>1</sup>**

Harapan Bangsa University, Departement of Anesthesia, Faculty oh Health  
[yudonodanang@gmail.com](mailto:yudonodanang@gmail.com)

**Made Suandika<sup>1</sup>**

Harapan Bangsa University, Departement of Anesthesia, Faculty oh Health  
[madesuandika@uhb.ac.id](mailto:madesuandika@uhb.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Sectio caesarea dapat menimbulkan masalah bagi ibu dan bayi yang dilahirkan. Namun tidak semua ibu mampu memberikan Air Susu Ibu, hal ini disebabkan karena adanya masalah pada kelancaran produksi Air Susu Ibu terutama pada ibu post sectio caesarea. Nyeri yang dialami pada ibu juga dapat menghambatnya produksi prolaktin dan oksitosin sehingga berpengaruh terhadap kelancaran produksi Air Susu Ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan produksi Air Susu Ibu pada pasien sectio caesarea. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross setional* dengan menggunakan *consecutive sampling*. Responden pada penelitian ini adalah produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSI Banjarnegara dan didapatkan hasil sebanyak 44 responden. Dengan analisis univariat dan tabulasi silang (crosstab). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Jenis data primer dan sekunder. Hasil: Penelitian didapatkan bahwa asupan cairan sebagian besar sebanyak >8 gelas/hari sebesar 33 responden (75.0%), asupan nutrisi sebanyak >3x/hari sebesar 27 responden (61.4%), usia dengan kategori <35 tahun sebesar 39 responden (88.6), nyeri post operasi dengan kategori ringan sebanyak 37 responden (84.1%), kecemasan kategori ringan dan sedang sebanyak 28 responden (63.6%), kelainan bayi kategori bayi normal sebanyak 44 responden (100%), jenis obat kategori bupivacaine sebanyak 44 responden (100%) di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. **Simpulan:** Tidak adanya faktor yang mempengaruhi pada produksi air susu ibu dengan spinal anestesi dalam faktor ibu, faktor bayi dan obat yang digunakan.

**Kata kunci:** bupivacaine, cairan, kecemasan, nyeri, operasi.

### ABSTRACT

**Background:** Sectio Caesarea can cause problems for both the mother and the baby. However, not all mothers are able to provide breast milk, this is due to problems in the smooth production of breast milk, especially in post cesarean section mothers. Pain experienced by mothers can also inhibit the production of prolactin and oxytocin, so it affects the smooth production of breast milk. The purpose of this study was to determine what factors are associated with the production of breast milk in Sectio Caesarea patients. **Methods:** This research is a quantitative study using a *cross sectional* design using *cosecutive sampling*. The respondents in this study were breast milk production in *caesarean section* patients with spinal anesthesia at RSI Banjarnegara and the results obtained were 44 respondents. With univariate analysis and cross-tabulation (crosstab). The instruments used in this study were questionnaires and observations. Primary and secondary data types. Results: The study found that most of the fluid intake was >8 glasses/day by 33 respondents (75.0%), nutritional intake was >3x / day by 27 respondents (61.4%), age with a category <35 years by 39 respondents (88.6), postoperative pain with mild categories as many as 37 respondents (84.1%), mild and moderate anxiety categories as many as 28 respondents (63.6%), normal baby category as many as 44 respondents (100%), type of drug category bupivacaine as many as 44 respondents (100%) at Banjarnegara Islamic Hospital. **Conclusion:** There are no factors that influence breast milk production with spinal anesthesia in terms of maternal factors, baby factors and drugs used.

**Keywords:** bupivacaine, fluids, anxiety, pain, surgery

fathiya fath dkk : faktor determinan produksi air susu ibu pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi

## PENDAHULUAN

Angka kelahiran operasi *sectio caesarea* akan terus berkembang diseluruh dunia. Hasil menunjukkan metode kelahiran dengan 9,8% dari semua operasi *caesar* 49,603 kelahiran pada tahun 2010. Nyeri luka pasca operasi tingkat nyeri pasien yang lebih tinggi dapat menyebabkan tingkat kecemasan pasien yang lebih tinggi, yang dapat mengganggu pelepasan oksitosin dalam stimulasi refleksi aliran susu dan efek anestesi (Rahmatika *et al.*, 2020).

Ibu yang berpengalaman setelah operasi *caesar* sakit luka setelah operasi semakin tinggi levelnya semakin banyak rasa sakit yang dirasakan pasien. Ibu pasca persalinan *sectio caesarea* tentunya mengalami rasa yang tidak nyaman terutama pada luka dinding perut yang dapat menimbulkan rasa nyeri. Sakit yang dirasakan ibu dapat menghambat produksi oksitosin, sehingga mempengaruhi produksi Air Susu Ibu (ASI) Lutter *et al.*, (2022) Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dapat berdampak buruk pada kualitas hidup perekonomian nasional dimasa depan (Hafid, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat ditentukan oleh jumlah ASI yang diperoleh mengandung energi dan Nutrisi lain yang dikandung ASI. ASI tanpa adanya bahan makanan tidak dapat memenuhi kebutuhan hingga sekitar 6 bulan. ASI yang berfungsi sebagai sumber protein, vitamin, dan lain-lain. Mineral paling penting untuk bayi yaitu suplemen konsentrat nasi. Dalam meningkatkan kualitas manusia mari kita mulai sejak dini atau bayi karena salah satu faktor yang berperan penting dalam

meningkatkan kualitas ASI (Patonah *et al.*, 2019).

Ibu normal dapat memproduksi ASI dengan kategori banyak sekitar 25-50 ml setiap hari sedangkan sedikit dengan kategori 10-15ml, jumlah ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: 1) Makanan, produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang ibu makan, jika makanan ibu teratur dan mengandung cukup Nutrisi yang diperlukan akan mempengaruhi produksi ASI, karena kelenjar pembuat ASI tidak dapat bekerja dengan sempurna tanpa makanan yang cukup. Untuk membentuk produksi ASI yang baik, makanan ibu harus memenuhi jumlah kalori, protein, lemak dan vitamin dan mineral yang cukup selain itu ibu dianjurkan minum kurang lebih 8-12 gelas/hari, 2) Ketenangan pikiran dan pikiran, produksi ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan, ibu yang selalu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosi akan mengurangi volume ASI bahkan tidak akan menghasilkan ASI (Patonah *et al.*, 2019).

Manfaatnya bahkan lebih besar jika mulai menyusui dalam satu jam pertama kehidupan ketika bayi membutuhkan nutrisi. Menyusui juga dapat melindungi bayi dari kematian dan penyakit. Bayi yang di susui secara eksklusif lebih mungkin mengalami diare dan infeksi saluran pernapasan, hanya seperempat dari semua kasus di antara bayi yang tidak disusui Pranajaya & Rudiyantri, (2013) Mekanisme neurobiologis membahas potensial yang mendasari efeknya psikologi yang ditinjau. Sumber nutrisi penting bagi bayi, penelitian telah menunjukkan bahwa menyusui dapat

memiliki efek yang signifikan dan luas pada kognitif, perilaku dan kesehatan mental baik anak dan ibu, serta nutrisi payudara (Kinasih, 2018).

Kesulitan menyusui sering terjadi pada ibu muda. ASI memiliki banyak manfaat, terutama untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara anestesi sebelum operasi *caesar* dengan kelancaran ASI yang dihasilkan oleh ibu. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu status kesehatan ibu, Nutrisi dan asupan cairan, Umur Ibu, Nyeri post operasi, kecemasan ibu, Kelainan Bayi, Jenis Obat anestesi (Pranajaya & Rudiyantri, 2013).

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi juga oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik, dalam hal ini nyeri pasca operasi *caesar*, faktor psikologis dan sosial budaya serta stressor lainnya. Kompres hangat, pijat payudara, pijat mermet, pijat oksitosin, dan akupresur dapat meningkatkan aliran ASI. Perlakuan akupresur dapat ditunjukkan untuk merangsang otot dapat meningkatkan sirkulasi payudara dan merangsang pelepasan hormon oksitosin, endorfin, dan prolactin (Widiastuti & Jati, 2020).

Ibu *sectio caesarea* mengalami nyeri luka pasca operasi, semakin tinggi tingkat nyeri pasien maka kecemasan pasien semakin besar, yang dapat menghambat pelepasan oksitosin, merangsang refleksi aliran Air Susu Ibu dan efek anestesi. Dalam jumlah persalinan dapat mempengaruhi tingkat pemberian ASI pada bayi dan ditemukan bahwa jumlah *sectio sesarea* mengakibatkan pemberian ASI eksklusif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah seksio sesarea yang disusui. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk posisi menyusui yang

salah, nyeri pasca operasi, kurangnya mobilisasi dan pemisahan ibu-anak (Dindy, 2016).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dapat ditekankan dalam observasi data dalam waktu yang dilakukan dalam variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah faktor determinan produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* di RSI Banjarnegara. Kriteria inklusi yang telah ditetapkan adalah : Ibu post partum dengan *sectio caesarea* tanpa komplikasi, Bayi hidup, Bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi : Responden dalam penelitian ini adalah puting susu yang inverted dan bayi ada kelainan kongenital. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur kecemasan. Setelah data dikumpulkan dilakukan analisa univariat dan metode tabulasi silang ( *crosstab* atau *cross classified* ) untuk mengetahui adakah faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 pasien di ruang IBS Rumah Sakit Islam Banjarnegara pada tanggal 19 Mei – 15 Juni 2023 yang bertujuan mengetahui Faktor determinan produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* dengan data primer dan data sekunder No. B.LPPM.UHB/1682/04/2023 Hasil penelitian sebagai berikut:

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### Tabel 4.1

fathiya fath dkk : faktor determinan produksi air susu ibu pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi

**Distribusi frekuensi faktor bayi dalam produksi ASI pada pasien sectio caesarea di RSI Banjarnega.**

Variabel	f	%
<b>Kelainan Bayi</b>		
1. BBLR	0	0
2. Joundice	0	0
3. Bayi Normal	44	100

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.2 responden pada kelainan bayi dengan kategori Bayi normal sebagian besar 44 orang (100%).

**2. Metode Tabulasi Silang (Crosstab)**

**Tabel 4.2**

**Tabulasi silang berdasarkan karakteristik responden dengan produksi ASI dengan Sectio Caesarea**

Variabel	Kategori
Asupan Cairan	1. >8 Gelas/hari
	2. <8 Gelas/hari
Asupan Nutrisi	1. >3x/hari
	2. <3x/hari
Usia	1. Usia < 35 Tahun
	2. Usia > 35 Tahun
Nyeri Post Operasi	1. Tidak Nyeri
	2. Ringan
	3. Sedang
	4. Berat
Kecemasan	1. Tidak Cemas
	2. Ringan
	3. Sedang
	4. Berat
	5. Berat Sekali
Kelainan Bayi	1. BBLR

Jenis Obat	2. Joundice	28	63.6
	3. Bayi Normal	0	0
	1. Lidocaine	28	63.6
	2. Bupivacaine		

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.3 dalam data yang diberikan, terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan produksi ASI dan kategori-kategori yang terkait dengan faktor ibu dan bayi. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut.

Asupan cairan sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” terdapat 24 kasus (54.5%) dengan kategori >8 gelas/hari. Asupan nutrisi sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” terdapat 18 kasus (40.9%) dengan kategori >3x/hari. Usia sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” terdapat 25 kasus (56.8%) dengan kategori usia < 35 tahun. nyeri post operasi sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” terdapat 24 kasus (54.5%) dengan kategori ringan. Kecemasan sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” terdapat 28 kasus (63.6%) dengan kategori ringan dan sedang. Kelainan bayi sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” dengan kategori bayi normal. Jenis obat sebagian besar dengan produksi ASI “tidak ada” dengan kategori bupivacaine.

Penelitian ini merupakan Faktor determinan produksi ASI pada pasien Sectio Caesarea.

**Tabel 4.3**

**Distribusi frekuensi faktor ibu dalam produksi ASI pada pasien sectio caesarea di RSI Banjarnega.**

Variabel	f	%
<b>Asupan Cairan</b>		
1. >8 Gelas/hari	33	75.0

2.	<8 Gelas/hari	11	25.0
<b>Asupan Nutrisi</b>			
1.	>3x/hari	27	61.4
2.	<3x/hari	17	38.6
<b>Usia</b>			
1.	Usia < 35 Tahun	39	88.6
2.	Usia > 35 Tahun	5	11.4
<b>Nyeri Post Operasi</b>			
1.	Tidak Nyeri	0	0
2.	Ringan	37	84.1
3.	Sedang	7	15.9
4.	Berat	0	0
<b>Kecemasan</b>			
1.	Tidak Cemas	0	0
2.	Ringan	28	63.6
3.	Sedang	16	36.4
4.	Berat	0	0
5.	Berat Sekali	0	0
<b>Jenis Obat</b>			
1.	Lidocaine	0	0
2.	Bupivacaine	44	100
<b>Produksi ASI</b>			
1.	Tidak Ada	28	63.6
2.	Sedikit	14	31.8
3.	Banyak	2	4.5

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 Berdasarkan responden pada kelompok intervensi sebagian besar yaitu 33 orang (75.0%) dengan kategori asupan cairan >8 Gelas/hari. Berdasarkan asupan nutrisi sebagian besar yaitu 27 orang (61.4%). Berdasarkan responden dengan kategori Usia < 35 Tahun sebagian besar yaitu 39 orang (88.6%). Berdasarkan responden tingkat nyeri post operasi dengan kategori

“Ringan” sebagian besar 37 orang (84.1%). Berdasarkan responden tingkat kecemasan dengan kategori “Ringan” sebagian besar 28 orang (63.6%). Berdasarkan responden jenis obat dengan kategori bupivacaine sebagian besar 44 orang (100%). Dan berdasarkan responden produksi ASI dengan kategori “tidak ada” sebagian besar 28 orang (63.6%).

### Diskusi/Discussion

Mengidentifikasi berdasarkan Faktor ibu, Faktor bayi, dan Jenis obat dalam produksi ASI:

#### 1. Asupan Cairan

Berdasarkan hasil asupan cairan, didapatkan asupan cairan paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan kategori >8 gelas/hari sebanyak 24 responden (54.5%). Asupan cairan yang berhubungan secara bermakna dengan produksi ASI pada pasien *sectio caesarea* menunjukkan bahwa ibu-ibu yang usia kehamilannya 36 minggu diberikan intervensi pemberian nutrisi sesuai dengan diet ibu hamil termasuk didalamnya asupan cairan menunjukkan bahwa produksi ASI nya cukup dilihat dari indikator bayi dan memberikan menu makanan baru untuk orang yang sesuai dengan porsi ibu yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan inisiasi pada ibu mneyusui (Bardosono et al., 2016). Menurut peneliti, jumlah konsumsi cairan yang terlalu banyak dapat menjadi penyebab terjadinya sumbatan pada ASI, dikarenakan ASI yang terlalu banyak dapat menyebabkan payudara membengkak sehingga asi sulit untuk keluar payudara sering terasa penuh dan nyeri karena disebabkan bertambahnya aliran darah ke payudara bersamaan dengan ASI.

#### 2. Asupan Nutrisi

fathiya fath dkk : faktor determinan produksi air susu ibu pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi

Berdasarkan hasil asupan nutrisi, didapatkan asupan nutrisi paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan kategori >3x/hari sebanyak 18 responden (40.9%). Menurut peneliti, Nutrisi sangat penting bagi ibu hamil, nutrisi itu sendiri sangat penting, Asupan nutrisi Wanita yang menyusui membutuhkan 500-1000 kalori lebih banyak dari wanita yang tidak menyusui. Wanita menyusui rentan terhadap kekurangan magnesium, vitamin B6, folat, kalsium, dan seng. Air Susu Ibu (ASI) tidak memiliki suplai zat besi yang cukup untuk bayi prematur atau bayi yang berusia lebih dari 6 bulan. Oleh karena itu, suplementasi zat besi sebaiknya diberikan pada ibu menyusui dengan bayi prematur. Nutrisi yang tidak adekuat dan stress dapat menurunkan jumlah produksi Air Susu Ibu (ASI) (Radharisnawati & Kundre, 2017). Hal itu sesuai dengan penelitian Putri *et al.*, (2022) masa nifas, penting bagi ibu untuk mengkonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi untuk mendukung pemulihan dan produksi ASI.

### 3. Umur Ibu

Berdasarkan hasil umur ibu, didapatkan umur ibu paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan kategori <35 tahun sebanyak 25 responden (56.8%). usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu dalam masa reproduksi sehat memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal (Hafid, 2019).

Menurut peneliti, Usia responden menjadi indikator penting yang menyebabkan produksi ASI bagi ibu hamil yang menyusui karena umur <35 tahun pada umumnya minim akan

pengetahuan tentang menyusui tetapi umur yang >35 tahun sudah sangat berpengalaman dalam menangani tidak adanya produksi ASI.

Faktor resiko yang tertinggi untuk tidak memberikan ASI adalah usia ibu yang <35 tahun dan memiliki pengetahuan menyusui yang kurang memadai, sedangkan ibu yang berusia >35 tahun atau yang lebih tua memiliki niat menyusui eksklusif yang lebih tinggi mungkin karena pengetahuan yang lebih baik & kontrol yang lebih tinggi daripada ibu yang berusia <35 tahun (Efriani & Astuti, 2020).

Peneliti menggunakan rentang usia <35 tahun dan rentang waktu >35 tahun berdasarkan usia yang sudah diperbolehkan menikah yaitu berusia 19 tahun menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

### 4. Nyeri *Post Operasi*

Berdasarkan hasil nyeri post operasi, didapatkan nyeri post operasi paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan kategori ringan sebanyak 24 responden (54.5%) sedangkan kategori sedang sebanyak 4 responden (9.1%). Ibu dengan nyeri post operasi *sectio caesarea* akan mengalami luka nyeri pada luka jahitan yang akan berdampak pada kelancaran produksi ASI. Nyeri dapat menyebabkan pelepasan adrenalin yang mengundang vasokonstriksi silinder pembuluh darah alveoli sehingga menghambat produksi ASI. Ketidاكلancaran ASI dapat disebabkan karena adanya ketidaknyamanan, ketegangan, dan nyeri pada ibu *sectio caesarea* karena timbulnya akibat luka insisi dan afterpain dan berdampak pada kelancaran ASI (Widiastuti & Jati, 2020). Menurut peneliti, Nyeri dapat menghambat

produksi asi dikarenakan rasa sakit yang dirasakan oleh ibu hamil mneyebabkan perasaan tdak nyaman yang dapay menyebabkan ibu menyusui merasa strees dan enhambat produksi asi selama masa menyusui.

### 5. Kecemasan

Berdasarkan hasil kecemasan, didapatkan kecemasan paling banyak melakukan tindakan *sectio caesarea* dengan kategori ringan dan sedang sebanyak 28 responden (63.6%). Ibu dengan *sectio caesarea* akan mengalami hambatan dalam memberikan ASI dikarenakan adanya faktor kecemasan ibu, faktor yang menghambat produksi oksitosin adalah perasaan cemas, takut, marah dan sedih. Bila ibu sress atau cemas maka akan terjadi suatu hambatan dari let down refleks.

Menurut peneliti, Kecemasan dapat menghambat produksi asi dikarenakan rasa sakit yang dirasakan oleh ibu hamil mneyebabkan perasaan tdak nyaman yang dapay menyebabkan ibu menyusui merasa strees dan enhambat produksi asi selama masa menyusui.

Hal tersebut terjadi karena adanya pelepasan epinefrin yang menyebabkan vasokontraksi dari pembuluh darah alveoli, sehingga oksitosin terhambat untuk mencapai target organ yaitu mioepitelium. Qiftiyah, (2018). kecemasan pada ibu hamil merupakan masalah yang umum terjadi. Prevalensi gangguan kecemasan selama kehamilan dan periode pasca persalinan berkisar antara 5% hingga 25% (Fawcett et al., 2019).

Fenomena yang peneliti dapatkan ketika praktek klinik sebagian besar ibu pasca persalinan tidak menyusui bayinya hanya memberikan susu formula kepada bayi, sebagian ibu mengatakan hanya memberikan susu formula karena ASI tidak keluar. Salah satu faktor ASI tidak keluar dengan lancar adalah kondisi

psikologis ibu seperti rasa cemas dan takut (Mardjun et al., 2019). Faktor psikologis dan emosional yang dialami ibu hamil selama kehamilan seperti perubahan hormon dan perubahan fisik dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu saat melahirkan (Zulaekah & Kusumawati, 2021 & Oktapianti & Triyanti, 2022).

Pada penelitian ini Rasa cemas dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk salah satunya depresi post partum pada ibu, dimana keadaan psikosis ibu terganggu. Adapun depresi post partum merupakan suatu keadaan psikosis mendadak. Psikosis adalah suatu kondisi gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya ketidakmampuan membedakan realita dan khayalan (Aprilianti, 2020).

### SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya faktor yang mempengaruhi terhadap determinan produksi ASI pada pasien *sectio caesarea*. Dalam faktor ibu, faktor bayi dan jenis obat anestesi.

### SARAN

1. Bagi responden  
Menambah pengetahuan ibu *sectio caesarea* dalam meningkatkan kelancaran ASI.
2. Bagi pelayanan kesehatan  
Sebagai masukan dan sebagai bahan referensi yang membangun guna meningkatkan kualitas kesehatan khususnya tentang kelancaran ASI.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk diadakan penelitian tentang koping dan respon emosional pada ibu yang sedang menyusui dan faktor yang mempengaruhinya dengan metode penelitian kuantitatif dan

fathiya fath dkk : faktor determinan produksi air susu ibu pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi

mengidentifikasi kebutuhan ibu baik fisik maupun psikologis dalam menjelang masa laktasi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi, Dosen Penguji Skripsi, orang tua penulis, dan orang-orang yang sudah menemani penulis dalam melaksanakan penelitian sampai dengan penulisan artikel jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bardosono, S., Prasmusinto, D., Hadiati, D. R., Purwaka, B. T., Morin, C., Pohan, R., Sunardi, D., Chandra, D. N., & Guelinckx, I. (2016). Fluid intake of pregnant and breastfeeding women in Indonesia: A cross-sectional survey with a seven-day fluid specific record. *Nutrients*, 8(11), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu8110651>
- Dindy, C. (2016). Gambaran Pemberian ASI pada Bayi dengan Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kabupaten Tangerang dan RS Swasta di Depok. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33012/1/CLARA DINDY-FKIK.pdf>
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Fawcett, E. J., Fairbrother, N., Cox, M. L., White, I. R., & Fawcett, J. M. (2019). The Prevalence of Anxiety Disorders During Pregnancy and the Postpartum Period. *The Journal of Clinical Psychiatry*, 80(4). <https://doi.org/10.4088/jcp.18r12527>
- Hafid, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Berkontribusi pada Produksi ASI di Ibu dengan Persalinan Sectio Caesar di Kota Gorontalo Indonesia*. 4, 384–390.
- Kinasih, P. (2018). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul tahun 2017. *Jurnal Bidan Komunitas*, VIII, 1–12.
- Lutter, C. K., Hernández-Cordero, S., Grummer-Strawn, L., Lara-Mejía, V., & Lozada-Tequeanes, A. L. (2022). Violations of the International Code of Marketing of Breast-milk Substitutes: a multi-country analysis. *BMC Public Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14503-z>
- Mardjun, Z., Korompis, G., & Rompas, S. (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Selama Dirawat Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Kasih Ibu Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22901>
- Oktapianti, R., & Triyanti, D. (2022). Penyuluhan Tentang Cara Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–38. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i1.178>
- Patonah, S., Susanti, D. A., & Anggraita, D. D. (2019). *Produksi ASI Dilihat dari Pengetahuan Pascapersalinan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir*. 3(1), 114–122.
- Pranajaya, R., & Rudiyanti, N. (2013). 2013 - *Pranajaya - Determinan Produksi Asi Busui*. IX(2), 227–237.
- Putri, S. E., Ramie, A., & Maria, I. (2022).

- Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu Knowledge of Fulfillment of Nutrition During Postpartum Based on Mother ' s Social Culture. *Journal Of Intan Nursing*, 1(1), 15–22. <https://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/join/article/view/53>
- Qiftiyah, M. (2018). Studi Tingkat Kecemasan Ibu Post Partum Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas Hari Ke-5 (Di BPM Asri Dan Polindes Permata BundaTuban). *LPPM AKES Rajekwesi Bojonegoro*, 8(2), 39–43.
- Radharisnawati, N. K., & Kundre, R. (2017). Hubungan Nutrisi. *E-Journal Keperawatan*, 5(1).
- Rahmatika, V., Ghufron, M., Triastuti, N., & Rochman, S. (2020). Hubungan Pemberian Anestesi Regional Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.26714/magnamed.7.2.2020.42-48>
- Widiastuti, Y. P., & Jati, R. P. (2020). Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Dengan Operasi Sesar. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i3.633>
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2021). Kecemasan sebagai Penyebab Gangguan Kesehatan Mental pada Kehamilan di Layanan Kesehatan Primer Kota Surakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 59–73. <https://doi.org/10.31101/jkk.2064>